

**Penyuluhan Tentang Pendidikan Krakter Dalam Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa SMA Nasrani-3 Medan****Marice Saragih^{1*}, Mayfitriana Hasibuan², Zulmawati³,****Tirsanika Surbakti⁴, Budiono Simbolon⁵**^{1,2}Amik Widyaloka, ³Universitas Deli Sumatera, ^{4,5}STT Misi William Carey***Correspondence Email : mayfitriana88@gmail.com**

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received April 29, 2024

Reviewed: April 29, 2024

Revised: April 30, 2024

Accepted April 30, 2024

Available online April 30, 2024

Keywords:**Character Education;
Learning Outcome**

Character education is education that involves a direct approach to students to instill moral values and teach moral knowledge to prevent prohibited behaviour and through understanding and applying character education in every teaching and learning process. it can make them to adapt to advances in sciences and technology and make them as an intelligent insight and able them to adapt to the modern world. The aim of this PKM activity is to provide counseling about character education to the teachers and students of SMA Nasrani-3, so that each teacher not only teaches about wrong and right but more than that, instills good habit everyday so that a good attitude formed. For each students, students can make a positive impact to their family, environment and to the society through the moral value that the teacher convey to the students. Education is not only a means of imparting knowledge (transfer of knowledge) but also the cultivation of character values (transfer of values) so that the generation that is born can build, create and condition a school environment with character, especially students. Through this activity teachers and students are given knowledge and insight into character education and being able to apply it in every learning process in Christian schools-3. The implementation of this activity was carried out in several stages: the first stage, the research team conducted a survey of schools to see whether the school had implemented character education in every lesson at school or in extracurricular form, after finding that the school was still lacking in implementing character education, then by Therefore, we chose to hold counseling for teachers and students regarding character education. In carrying out the counseling, all participants were very enthusiastic in taking part in the counseling. After completing the counseling activities, participants were given interviews and questionnaires. Based on the results of the interviews and questionnaires, it

was found that participants understood character education and what things are included in it and what are the benefits if students understand and apply character education in every learning process at school and can also explain the impact of implementing character education on student learning outcomes and also on the students' future

Abstrak

Info Artikel

Proses Artikel:

Submit 29 April 2024
Review 29 April 2024
Revisi 30 April 2024
Diterima 30 April 2024
Terbit Online 30 April 2024

Kata Kunci :

Pendidikan Karakter; Hasil Belajar Siswa

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang melibatkan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan mengajarkan pengetahuan moral untuk mencegah perilaku yang dilarang dan melalui pemahaman dan penerapan pendidikan karakter dalam setiap proses belajar mengajar dapat menjadikan mereka dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menjadikan mereka sebagai wawasan yang cerdas dan mampu beradaptasi dengan dunia modern. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang pendidikan karakter terhadap guru-guru dan peserta didik SMA Nasrani-3, sehingga setiap pengajar tidak hanya mengajarkan tentang salah dan benar, tetapi lebih dari itu adalah menanamkan kebiasaan baik setiap harinya sehingga terbentuk attitude yang baik untuk setiap anak didik dengan demikian anak didik dapat memberikan kontribusi yang positif dikeluarga, sekolah maupun dilingkukan masyarakat yaitu melalui pesan-pesan moral yang disampaikan kepada anak didik. Pendidikan bukan hanya sarana penyampaian Ilmu Pengetahuan (*transfer knowledge*) tetapi juga pennaman nilai karakter (*transfer values*) sehingga generasi yang dilahirkan bisa membangun, menciptakan dan mengondisikan suasana lingkungan sekolah berkarakter terutama peserta didik.. Melalui Kegiatan ini para guru dan peserta didik diberi pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan karakter dan dapat menerapkannya dalam setiap proses pembelajaran di sekolah Nasrani-3. Pelaksanaan dari pada kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap : tahap pertama team peneliti mengadakan survey terhadap sekolah apakah di sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran di sekolah atau ada dalam bentuk extrakurikuler, setelah menemukan bahwa sekolah tersebut masih kurang dalam menerapkan pendidikan karakter maka dengan demikian kami memilih untuk mengadakan penyuluhan bagi guru-guru dan siswa mengenai pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan penyuluhan semua peserta sangat antusias dalam mnegeikutinya penyuluhan. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan penyuluhan, peserta diberikan wawancara dan juga angket, berdasarkan hasil wawancara dan angket tersebut ditemukan bahwa peserta memahami tentang pendidikan karakter dan hal-hal apa yang termasuk di dalamnya dan apakah manfaat jika peserta didik memahami dan menerapkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran disekolah dan juga dapat menjelaskan tentang dampak dari penerapan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa dan juga terhadap masa depan peserta didik

1. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan suatu bangsa tentu perlu adanya peningkatan karakter di setiap generasi muda, karena jika generasi muda memiliki pengetahuan dan karakter yang baik tentunya negara kita akan semakin berkembang. Jika generasi muda di Indonesia tidak memiliki karakter yang baik maka akan bertambah orang-orang yang korupsi di pemerintahan yang mana mereka tidak perduli kehidupan orang yang lain yang penting dia memiliki banyak uang atau keuntungan dengan memeras orang yang lemah. Untuk mengatasi hal ini perlu diterapkan pendidikan karakter di setiap sekolah sehingga kelak generasi muda akan memiliki karakter yang baik untuk memimpin bangsa ini. Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan dengan odengen pendidikan moral yaitu untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus dalam menyempurnakan diri kearah hidup yang lebih baik. Menurut Santrok (Fadilah et al., 2021), Pendidikan karakter adalah pendidikan yang melibatkan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan mengajarkan pengetahuan moral, pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan mengajarkan pengetahuan moral untuk mencegah perilaku yang dilarang. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya membangun karakter yang baik dan berakhhlak mulia untuk generasi muda yang mampu beradaptasi dengan era globalisasi saat ini.

Seseorang dianggap memiliki karakter mulia apabila dia memiliki pengetahuan yang mendalam tentang potensi dirinya dan mampu mewujudkan potensi itu dalam sikap dan tingkah lakunya. Ciri-ciri yang ditunjukkan oleh seseorang yang mampu memanfaatkan potensi dirinya dan juga memiliki sikap percaya diri, kritis, rasional, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, berani berkorban, dan suka bekerjasama untuk kepentingan umum. (Nazini et al., 2022). Menurut Musyada et al (2022) menyatakan bahwa pendidikan karakter menekankan perkembangan individu dalam kaitannya dengan tatanan sosial dalam masyarakat dan melalui interpretasi dan interaksi individu dengan masyarakat.

Permasalahan yang terjadi di sekolah SMA Nasrani 3 berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peserta kegiatan PKM ketika meninjau ke lapangan dan masuk ke dalam ruangan kelas, team PKM menemukan bahwa beberapa anak-anak didik SMA Nasrani 3 kurang memiliki karakter yang baik terhadap sesama teman juga terhadap guru mereka, ditemukan bahwa sesama mereka masih kurang tertib dalam ruangan kelas, dalam mengerjakan tugas juga dalam melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, ditemukan juga bahwa siswa SMA Nasrani 3 juga memiliki sikap yang kurang sopan berbicara terhadap guru-guru mereka. Selain dari pada itu siswa SMA Nasrani masih kurang bertanggung jawab, kreatif, kritis dan kurang berkorban bagi sesama dan juga kurang suka bekerja sama. Dengan demikian sangat perlu dilaksanakan penyuluhan tentang pendidikan karakter. Berdasarkan hasil kajian terdahulu oleh Yunus et al (2021) terkait judul pada pengabdian kepada masyarakat ini melakukan penyuluhan pada peserta didik SMA Negeri 1 Dulupi Kab. Boalemo. Hasilnya menunjukkan bahwa penanaman karakter pada peserta didik di SMA Negeri Dulupi tentang pentingnya pendidikan karakter terpuji dalam kehidupan masyarakat selain dari pada itu hal tersebut juga menjadikan mereka dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menjadikan mereka sebagai wawasan yang cerdas dan mampu beradaptasi dengan dunia modern. Berdasarkan hal tersebut juga tim tertarik mengadakan penyuluhan tentang pendidikan karakter terhadap siswa sehingga peserta didik SMA Nasrani-3 Medan dapat memahami tentang pentingnya pendidikan karakter terhadap masa depan mereka, baik dalam kehidupan masyarakat maupun dalam dunia pekerjaan nantinya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari mulai dari kegiatan survey dan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan mulai pada hari Jumat dan sabtu pada tanggal 15 dan 16 Maret 2024. Kegiatan ini di hadiri oleh 40 peserta, dalam pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan beberapa tahap yaitu:

- 1) Tahap awal meliputi kegiatan tim melakukan survey di sekolah SMA Nasrani 3 dengan memberikan interview terhadap guru-guru disekolah tersebut mengenai pendidikan karakter apakah para guru sudah menerapkan tentang pendidikan karakter dalam kegiatan proses pembelajaran setiap harinya terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024 pada pukul 08.00 sampai 11.00 Wib dan ditemukan bahwa siswa belum memahami tentang pendidikan karakter dan juga belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- 2) Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 08,00 sampai dengan 15.00 meliputi kegiatan : a) pemberian pre-test kepada peserta tentang materi yang akan disampaikan oleh nara sumber sejauh mana mereka memahami tentang materi yang akan disampaikan, b) kemudian akan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang pendidikan karakter oleh narasumber melalui ceramah atau penjelasan tentang pendidikan karakter , c) Setelah persentase diberikan kesempatan untuk Tanya jawab, d) kegiatan simulasi dimana mitra diharapkan dapat mempraktekkan tentang hal-hal apa sajakah yang harus dipahami tentang pendidikan karakter yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik e) kegiatan evaluasi, dimana peserta diberikan diberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang disampaikan yang harus mereka terapkan setiap harinya sehingga menjadi kebiasaan dan kebiasaan tersebut akan membentuk karakter peserta didik untuk lebih baik f) pemberian post-test untuk melihat tingkat pemahaman keterserapan materi oleh peserta. Pada akhir sesi kegiatan. Tahap narasumber dan mitra berdiskusi untuk melihat umpan balik dari kegiatan yang dilaksanakan dan tindak lanjut dari kegiatan tersebut dimasa yang akan datang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis menjabarkan tentang hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan yaitu kegiatan yang pertama dilakukan adalah tahap pembukaan atau perkenalan peserta PKM terhadap peserta yaitu Siswa SMA Nasrani 3 Medan kemudian diberikan kesempatan kepada narasumber untuk memberikan penjelasan tentang pendidikan karakter, peserta sangat tertarik untuk mendengarkan materi karena dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas peserta didik yang berkarakter yang dapat mempengaruhi masa depan karena memiliki attitude yang baik akan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Materi yang disampaikan menjelaskan bahwa sekolah, keluarga dan masyarakat adalah tempat yang mendukung pendidikan karakter yang merupakan komponen penting dalam pendidikan manusia yang dapat memengaruhi kinerja. Pelaksanaan kegiatan PKM dapat dilihat melalui photo-photo berikut :



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan di SMA Nasrani-3 Medan

Pelaksanaan Post-Test, Pengisian Kuisioner dan Tanggapan Peserta

Setelah diberikan penjelasan mengenai materi yang disampaikan maka akan diberikan kuisioner tentang pendidikan karakter hal ini dilaksanakan untuk melihat hasil bagaimana perbandingan antara pre-test sebelum dilakukan treatment dan sedsudah dilaksanakan pelatihan sehingga melalui hasil yang ditemukan dapat diketahui tentang peningkatan pengetahuan peserta tentang pendidikan karakter

Berikut hasil pre-test dan post-test peserta tentang peningkatan pemahaman siswa setelah siswa memahami tentang pendidikan karakter

Tabel.1. Hasil rata-rata Pre-test dan hasil rata-rata Post-test

Jlh.Peserta	Rata- rata Pre- test	Rata-rata Post- test	Nilai selisih	% peningkatan
40	45,50	77,50	31	58,70

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil dari sebelum diadakan pelatihan atau pre-test dan sesudah dilaksanakan pelatihan atau juga disebut post-test nilai rata-rata pre-test dan post-test sebesar 31 atau 58,70% setelah peserta memahami tentang pentingnya pendidikan karakter dalam setiap aspek kehidupan peserta didik .

Untuk melihat hasil minat dan antusias peserta terhadap kegiatan pengabdian ini, berikut disajikan hasil tanggapan peserta terhadap kegiatan pengabdian seperti tabel 3 berikut.

Tabel 2. Hasil Tanggapan Mitra Terhadap Kegiatan Pengabdian

Item Pernyataan	TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Saya sangat tertarik dan ingin tau lebih dalam tentang materi	-	-	-	-	17	70%	7	30%	24	100%

pengabdian

Menurut saya pengabdian seperti ini tidak memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah saya	21	87%	3	13%	-	-	-	-	24	100%
Saya sangat senang karena materi yang diberikan sangat saya butuhkan	-	-	-	-	10	42%	14	58%	24	100%
Menurut saya materi yang diberikan terlalu sulit dan tidak bisa saya pahami	13	54%	11	46%	-	-	-	-	24	100%
Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode yang tepat sehingga saya dapat memahami materi yang disampaikan	-	-	-	-	17	71%	7	29%	24	100%
Saya merasa terpaksa ikut pengabdian karena saya merasa sangat awam dengan materi yang diberikan	21	87%	3	13%	-	-	-	-	24	100%
Saya merasa akan manfaat yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pengabdian	-	-	-	-	16	66%	8	34%	24	100%
Setelah mengikuti pengabdian ini saya merasa akan dapatkan semangat dan inspirasi baru	-	-	-	-	17	70%	7	30%	24	100%
Saya akan mengaplikasikan materi pengabdian untuk menunjang pembelajaran di sekolah	-	-	-	-	17	69%	7	31%	24	100%
Saya berharap kembali dilibatkan dalam kegiatan sejenis di waktunya yang	-	-	-	-	17	71%	7	29%	24	100%

akandatang

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa minat dan antusias peserta cukup tinggi untuk mengikuti pengabdian dibuktikan dengan pada pernyataan manfaat pengabdian, rasa senang mengikuti pengabdian serta inginnya dilibatkan kembali pada kegiatan sejenis diperoleh 71% peserta menyatakan setuju dan 29% peserta menyatakan sangat setuju.



Gambar 2. Penutupan Kegiatan Penyuluhan di SMA Nasrani-3 Medan

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan team terhadap 40 siswa di sekolah SMA Nasrani 3 dinyatakan berhasil berdasarkan hasil nilai post test yang diberikan lebih tinggi dari pada hasil nilai pre-test yang diberikan sebelum diadakan pengabdian dan dapat dari persentasi siswa yang sangat berminat dan antusias peserta yang cukup tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan, hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3 tentang perolehan persentasi peserta PKM diperoleh 71% peserta menyatakan setuju dan 29% peserta menyatakan sangat setuju dan pada tabel 2 terdapat peningkatan nilai hasil dari sebelum diadakan pelatihan atau pre-test dan sesudah dilaksanakan pelatihan atau juga disebut post-test nilai rata-rata pre-test dan post-test sebesar 31 atau 58,70% setelah peserta memahami tentang pentingnya pendidikan karakter dalam setiap aspek kehidupan peserta didik. Dengan demikian team pelaksana PKM menyimpulkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan di sekolah SMA Nasrani-3 sangat bermanfaat bagi guru-guru dan peserta didik, selain dapat memiliki sifat dan karakter yang baik juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan demikian pendidikan karakter perlu di sampaikan senantiasa kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran sehingga siswa nantinya memiliki sifat dan kebiasaan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMA Nasrani 3, disarankan agar kegiatan penyuluhan tentang pendidikan karakter terus dilakukan secara berkala. Selain itu, perlu adanya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah secara menyeluruh, baik melalui pembelajaran formal maupun non-formal. Guru-guru juga perlu mendapatkan pelatihan dan pembinaan secara berkala dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, perlu adanya upaya untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan siswa dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). *participatory research appraisal: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora.
- Al Asadullah, S., & Nurhalin, N. (2021). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Muda Indonesia. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 12–24.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook Qualitative Researc* 'Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Terjemahan.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 57–73.
- Musyadad, V. F., Saputro, A. N. C., Prihatmojo, A., Salamun, S., Subakti, H., Ritonga, M. W., Rahmi, S. Y., Kato, I., Harahap, A. L., & Monia, F. A. (2022). *Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Nazmi, R., Azwar, A., Hidayah, A., & Saputra, H. (2022). Penanaman Nilai Karakter pada Peerta Didik SMA Negeri 2 Sipora , Kab. Kepulauan Mentawai . *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 12–16.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Wulansari, L., Cleopatra, M., Sahrazad, S., & Widiyarto, S. (2020). Penyuluhan Pendidikan Karakter Kepada Guru Smp Kota Bekasi. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 156–162.
- Yasir, M., & Susilawati, S. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha: Tanggung Jawab, Disiplin dan Kerja Keras. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 309–317.

Yunus,R., Mahmud, R.,Adjie,Z.,& Paputungan,G.(2021).Sosialisasi PenanamanKarakter bagiSiswadiSMA Negeri 1 Dulupi Kabupaten Boalemo.*JurnalAbdidas*,2(2),402–406.

Zainuddin, M., & Putrayadi, W. (2022). Program Penyuluhan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Santri.*Sasambo:JurnalAbdimas(JournalofCommunity Service)*, 4(3), 497–503.